

## WEBINAR INOVASI BUDAYA BERKELANJUTAN

Wily Julitawaty<sup>1\*</sup>, Delfi Vija Paramita<sup>2</sup>, Naufal Kurniawan<sup>3</sup> Abdul Rosyid<sup>4</sup>,  
Rangga Saputra<sup>5</sup>

GooYoobs Indonesia

\*Corresponding author: [wilyjulitawaty@yahoo.com](mailto:wilyjulitawaty@yahoo.com)

### Abstrak

*Budaya perlu dipertahankan melalui inovasi dan penggunaan teknologi. Melestarikan budaya di dalam masyarakat dapat memelihara kebudayaan dari generasi ke generasi. Penggunaan media digital juga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam budaya masyarakat dan industri. Media untuk promosi dan inovasi dapat membangun budaya yang berkelanjutan. GooYoobs merupakan wadah bagi pemuda-pemudi Indonesia untuk bekerjasama dan bersinergi dalam melestarikan dan mempromosikan bahasa dan kebudayaan daerah kepada masyarakat di dalam dan luar negeri dengan menggunakan teknologi terbaru seiring dengan perkembangan zaman. GooYoobs Indonesia mengajak pemuda pemudi Indonesia untuk turut mencintai dan mempelajari kebudayaan negeri dan melihat secara dekat kondisi sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.*

**Kata Kunci:** Inovasi; Budaya; Berkelanjutan

### 1. PENDAHULUAN

Inovasi merupakan kelanjutan dari penemuan (*invention*) dan kegiatan inovasi merupakan penciptaan nilai (*creation of value*) yang melibatkan peningkatan teknologi. Dalam penciptaan nilai tersebut, inovasi harus secara signifikan mampu memberikan nilai tambah kesejahteraan, yang direpresentasikan pada layak jual (diterima pasar) atau tidaknya produk/jasa inovatif tersebut. Inovasi erat hubungannya dengan kemampuan untuk memahami *Need* (kebutuhan) maupun *Want* (keinginan) konsumen. Inovasi juga erat kaitannya dengan sikap kreatif, yaitu sikap yang selalu merasa tidak puas dengan pendekatan yang lama, yang dikemas dan disampaikan melalui sarana “teknologi” yang lebih baik (Nasution dan Kartajaya, 2018).

Kebudayaan dapat didefinisikan adalah segala daya-upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan rohani mau pun jasmani. Definisi kebudayaan selalu berbeda-beda. *Pertama*, karena setiap orang dapat menafsirkan atau menghubungkan kebudayaan dengan kondisi daerah tertentu. *Kedua*, kebudayaan adalah ilmu sosial, sehingga setiap ahli dan pembaca dapat menafsirkan secara berbeda-beda. *Ketiga*, kebudayaan bersifat dinamis, sehingga para ahli dapat menafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman pada saat definisi kebudayaan itu diciptakan (Tantawi, 2019).

Budaya perlu dipertahankan melalui inovasi dan penggunaan teknologi. Melestarikan budaya di dalam masyarakat dapat memelihara kebudayaan dari generasi ke generasi. Penggunaan media digital juga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam budaya masyarakat dan industri. Media untuk promosi dan inovasi dapat membangun budaya yang berkelanjutan.

GooYoobs (baca: *Guyub*; berasal dari bahasa Jawa yang berarti “Akrab”) merupakan wadah bagi pemuda-pemudi Indonesia untuk bekerjasama dan bersinergi dalam melestarikan dan mempromosikan bahasa dan kebudayaan daerah kepada masyarakat di dalam dan luar negeri dengan menggunakan teknologi terbaru seiring dengan perkembangan zaman. Visi GooYoobs ialah untuk menjadi organisasi kultural-linguistik Indonesia terbaik di dunia. Misi GooYoobs yaitu Meningkatkan Toleransi Dan Persatuan Antar Suku Bangsa Di Indonesia, Melestarikan Bahasa Dan Kebudayaan Indonesia dan Mempromosikan Kebudayaan Indonesia Secara Nasional Maupun Internasional.

*Asean Youth Cultural Exhibition* ini merupakan upaya GooYoobs Indonesia untuk melestarikan bahasa dan kebudayaan daerah. AYCE 2021 sendiri fokus pada pertukaran dan eksplorasi budaya Provinsi Jawa. GooYoobs Indonesia mengajak pemuda pemudi Indonesia untuk turut mencintai dan mempelajari kebudayaan negeri serta melihat secara dekat kondisi sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. GooYoobs Indonesia menggelar *Asean Youth Cultural Exhibition (AYCE) 2021* dengan tema “*Inovasi Budaya Berkelanjutan*”, program pertukaran dan eksplorasi budaya yang bekerja sama dengan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2. BAHAN DAN METODE

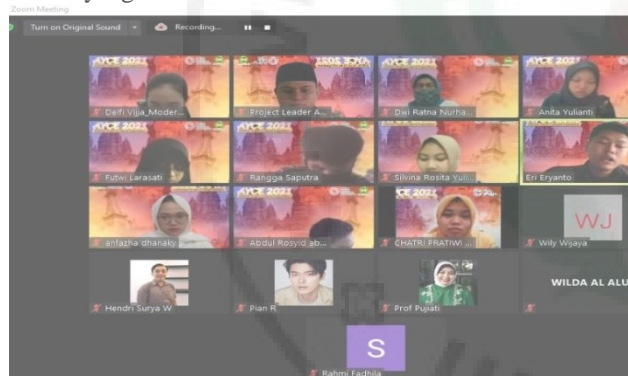
Dalam kegiatan ini yang diharapkan menjadi peserta adalah mahasiswa/i yang mau ikut serta dalam mempelajari kebudayaan daerah. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan yaitu pemberian materi, diskusi dan tanya jawab. Materi

yang diberikan adalah mengenai Balai Pelestarian Nilai Budaya.

Persiapan kegiatan webinar dilakukan melalui *Zoom Meeting*. Selanjutnya pembukaan acara dan pengenalan pembicara dan penyampaian paparan oleh Narasumber yaitu Ibu Dwi Ratna Nurhajarini. Tanya jawab berlangsung setelah pemaparan materi. Sebagai evaluasi dilakukan pengisian kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test*. Kuesioner *Pre-Test* terdiri dari 5 item pernyataan. Kuesioner *Post-Test* terdiri dari 10 item pernyataan. Kuesioner menggunakan skala *Likert* 1 s/d 5 sebagai bentuk evaluasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah dilihat dengan memberikan *Pre-Test* dan *Post-Test* secara *online* yaitu menggunakan *Google Form*. Kegiatan webinar dilakukan secara daring dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara tatap muka. Dari evaluasi dapat dilihat pemahaman mengenai materi yang diberikan dalam webinar.



**Gambar 1.** Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Webinar

Kegiatan webinar dilakukan pada tanggal 18 Maret 2021 secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Para peserta kegiatan webinar ini berasal dari kalangan mahasiswa/i yang informasinya tersebar melalui media sosial.



**Gambar 2.** Materi Kegiatan Webinar

Sejarah awal pendirian Balai Pelestarian Nilai Budaya dimulai dengan munculnya kebutuhan akan adanya sebuah lembaga pengkajian yang dapat menopang kegiatan pelestarian kebudayaan secara aktif, yang berperan dalam: menghimpun data dan

informasi kesejarahan dan kebudayaan, mempersiapkan bahan kebijakan di bidang kesejarahan dan kebudayaan secara terpadu, mengembangkan dan memanfaatkan unsur budaya untuk pendidikan kebudayaan/pembangunan karakter bangsa.

BPNB didirikan bukan berdasarkan daerah administratif melainkan daerah kebudayaan (*culture area*). Oleh karena itu, wilayah kerjanya lintas propinsi karena persebaran kebudayaan relatif melintasi batas administratif.

**VISI:** Terwujudnya ketahanan nilai budaya lokal yang beragam dan unggul.

**MISI:** Mewujudkan nilai budaya lokal yang tangguh dan memiliki daya saing yang tinggi di kancah global, Mewujudkan karya budaya lokal yang unggul, Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan karya budaya dalam rangka ketahanan budaya, Meningkatkan internalisasi dan apresiasi nilai budaya, penyebarluasan informasi nilai budaya, penguatan pendidikan karakter, serta fasilitasi dan kemitraan dalam rangka perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan nilai budaya, Mengembangkan SDM BPNB D.I. Yogyakarta yang berkualitas dan mewujudkan birokrasi yang bersih, transparan dan akuntabel dalam bidang kebudayaan.

Program Pelestarian Nilai Budaya yaitu Kegiatan menggali dan mengkaji potensi kesejarahan dan kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat di wilayah D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur. Hasil kajian dikembangkan dan dipublikasikan kepada masyarakat dalam upaya penguatan jati diri dan pembangunan karakter bangsa. Hasil keluaran berupa Pengkajian Pelestarian Nilai Budaya, Penulisan Sejarah Lokal, Pengkajian Kesenian, Forum Diskusi Terpimpin, Rencana dan Hasil Kajian.

Program Karya Budaya yang Dilestarikan yaitu Kegiatan yang dilakukan antara lain: Inventarisasi dan Pencatatan WBTB (Warisan Budaya Takbenda) di Jawa Tengah dan Jati, Pembuatan Film Dokumenter Kesejarahan dan Budaya, Pembuatan Film Dokumentasi WBTB. Hasil keluaran berupa Arsip film dan foto tentang kesejarahan dan nilai budaya, Database Warisan Budaya Takbenda (WBTB), Dokumen data dukung untuk pengusulan Warisan Budaya Nasional Penetapan dan sertifikat Warisan Budaya Nasional (Warbudnas), Media sosialisasi tentang kesejarahan dan nilai budaya yang dapat diakses secara *online* dan *offline* (BPNB D.I. Yogyakarta, 2021).

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel	Skor Rata-rata
<i>Pre-Test</i>	3,89
<i>Post-Test</i>	4,49
Skor Kenaikan	0,60

Skor Rata-rata saat *Pre-Test* adalah 3,89 sedangkan Skor Rata-rata pada *Post-Test* adalah 4,49

dari skor 5 poin. Pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat digunakan sebagai metode untuk melihat kemajuan peserta dalam proses pembelajaran. Peserta webinar mendapatkan kemajuan pengetahuan seiring terjadinya peningkatan nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* sebesar 0,60 poin.

**Tabel 2.** Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Webinar

No.	Pernyataan	Skor Rata-rata
1	Kegiatan webinar Inovasi Budaya Berkelanjutan ini sangat bermanfaat	4,44
2	Materi yang disampaikan sangat sesuai dengan harapan	4,00
3	Pembicara memaparkan isi materi dengan baik dan mudah dipahami	4,11
4	Moderator memandu kegiatan webinar dengan baik	4,33
5	Penyelenggaraan webinar berjalan dengan baik dan lancar	4,00
	Rata-rata	4,18

Dalam evaluasi kegiatan webinar dapat dilihat pemahaman mengenai materi yang diberikan melalui pengisian *Google Form*. Dari 15 peserta yang mengisi kuesioner sebanyak 9 orang. Data hasil rata-rata menunjukkan ada peningkatan pemahaman mengenai materi yang diberikan yaitu Inovasi Budaya Berkelanjutan.

Evaluasi keefektifan dengan menggunakan lima pernyataan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian peserta terhadap keseluruhan kegiatan webinar. Evaluasi kegiatan webinar mendapatkan skor rata-rata 4,18 dari total skor 5 poin. Terlihat bahwa tujuan dari webinar ini dapat terpenuhi.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan webinar ini berjalan dengan baik, tanpa kekurangan satu apapun. Berlangsungnya kegiatan ini meningkatkan pemahaman mengenai kebudayaan dan melihat secara dekat kondisi sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Usaha untuk melestarikan bahasa dan kebudayaan daerah mutlak diperlukan supaya dapat mempromosikan kebudayaan Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dwi Ratna Nurhajarini, selaku Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menjadi Narasumber dalam webinar Inovasi Budaya Berkelanjutan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution dan Hermawan Kartajaya. (2018). *Inovasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi. Hlm 3.
- BPNB. (2021). Pemaparan Rakornis. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Tantawi, I. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Budaya (Deskripsi Kepribadian Bangsa Indonesia). Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. Hlm 13-14.